

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Notoatmodjo, 2012)

Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Gigi dan mulut merupakan “Pintu Gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga jika ada masalah dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Munadirah, 2017).

Masalah kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia. Menurut data WHO, Karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak-anak. Karies gigi di negara-negara Eropa, Amerika, Asia, termasuk Indonesia, prevalensinya mencapai 80%-90% dari anak-anak di bawah umur 18 tahun yaitu enam sampai 12 tahun terserang karies gigi. Anak usia sekolah di seluruh dunia diperkirakan 90% pernah mengalami karies gigi (Kemenkes RI, 2018).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI), diketahui bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia meliputi gigi rusak, gigi berlubang, dan gigi sakit, yaitu sebesar 43,6% pada penduduk usia ≥ 3 tahun dalam satu tahun terakhir. Prevalensi masalah gigi rusak, berlubang, dan sakit pada kelompok usia 10–14 tahun mencapai 37,2%, dengan prevalensi di Provinsi Bali sebesar 31,6%. Namun demikian, dari 56,9% masyarakat yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, hanya 11,2% yang memperoleh perawatan dari tenaga medis untuk mengatasinya (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penelitian oleh Wardani, Wulandari, dan Sastamidhyani Tahun 2024 di Bangli menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada siswa meningkat dari 36,8% menjadi 89,5% setelah diberikan edukasi. Hal ini memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan gigi sangat diperlukan untuk mendukung pencegahan karies pada anak sekolah dasar khususnya di wilayah Bangli.

Anak-anak pada usia delapan hingga sebelas tahun biasanya menyukai makanan manis dan bergula, serta makanan lain penyebab karies gigi. Pengetahuan yang buruk tentang kesehatan gigi dan mulut anak serta kurangnya upaya untuk mencegah karies gigi adalah penyebabnya (Nurhidayat dkk., 2012).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), sehingga menghasilkan pengetahuan setelah melakukan penginderaan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek (Ekawati, Taadi, dan Marjana, 2017).

Hasil penelitian menurut Sampouw (2024) menyatakan bahwa penggunaan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi. Sebelum diberikan pembelajaran menggunakan *flashcard*, sebanyak 66% siswa memiliki pengetahuan kurang, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 67% siswa dengan pengetahuan baik, dan hasil uji paired t-test menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah anak diberikan pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Hal ini membuktikan bahwa media visual dan permainan edukatif seperti *flashcard* mampu memperkuat pemahaman anak terhadap konsep menjaga kebersihan gigi dan mencegah terjadinya karies.

Media *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi sedikit gambar dan tulisan di atasnya yang membantu anak-anak mengingat informasi. Dimensi standarnya yaitu 8 x 12 cm. *Flashcard* yang menarik harus memiliki latar belakang sederhana yang kontras dengan warna huruf, cukup besar, dan memiliki corak yang mencolok (Cahyadi, 2019).

Flashcard dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak dan dapat membangkitkan minat mereka dalam membaca dengan menawarkan materi pembelajaran yang menarik yang membantu mereka berkonsentrasi pada tugas yang sedang dikerjakan (Saputri, 2020).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Bayunggede diperoleh informasi bahwa siswa dan siswi SDN Bayunggede diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dan karies gigi itu sebanyak satu tahun sekali, hanya saat pelaksanaan screening serta belum pernah dilakukan penelitian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan

tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penggunaan *Game Flashcard* pada Siswa Kelas V SDN Bayunggede Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penggunaan *Game Flashcard* pada Siswa Kelas V SDN Bayunggede Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah penggunaan *game flashcard* kelas V SDN Bayunggede Tahun 2026

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Frekuensi tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum penggunaan *game flashcard* pada siswa kelas V SDN Bayunggede, dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.
- b. Frekuensi tingkat pengetahuan tentang karies gigi sesudah penggunaan *game flashcard* pada siswa kelas V SDN Bayunggede, dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal
- c. Rata – rata tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum penggunaan *game flashcard* pada siswa kelas V SDN Bayunggede Tahun 2026

- d. Rata – rata tingkat pengetahuan tentang karies gigi sesudah penggunaan *game flashcard* pada siswa kelas V SDN Bayunggede Tahun 2026
- e. Rata – rata tingkat pengetahuan tentang karies gigi berdasarkan jenis kelamin sebelum penggunaan *game flashcard* pada siswa kelas V SDN Bayunggede Tahun 2026
- f. Rata – rata tingkat pengetahuan tentang karies gigi berdasarkan jenis kelamin sesudah penggunaan *game flashcard* pada siswa kelas V SDN Bayunggede Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan masukan untuk penelitian berikutnya dalam upaya pengembangan penelitian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, serta diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi dan kebersihan kesehatan gigi dan mulut siswa.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi peneliti

Meningkatkan pengalaman dan wawasan peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah penggunaan *game flashcard* pada siswa kelas V SDN Bayunggede Tahun 2026.

b. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan siswa kelas V SDN Bayunggede Tahun 2026.

c. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi guna meningkatkan program kesehatan, termasuk kesehatan masyarakat serta kesehatan gigi yang lebih baik, dengan penekanan khusus pada pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi.